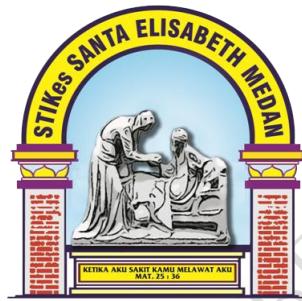


**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN  
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP  
SWASTA RAKYAT SEI GELUGUR**

**TAHUN 2024**



Oleh :  
Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Nim :032021080

**PROGRAM STUDI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH**  
**MEDAN**  
**2024**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN  
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMP  
SWASTA RAKYAT SEI GELUGUR  
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan (S.Kep)

Dalam Program Studi Ners

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Olabertua Cici Winarsih Sinurat

Nim :032021080

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Nim : 032021080  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi penelitian ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



**(Olabertua Cici Winarsih Sinurat)**



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Nim : 032021080  
Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Swasta Rakyat Sei Gelugur.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperrawatan  
Medan, 20 Desember 2024.

Pembimbing II

(Helinida Saragih S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah diuji**

**Pada Tanggal 20 Desember 2024**

**PANITIA PENGUJI**

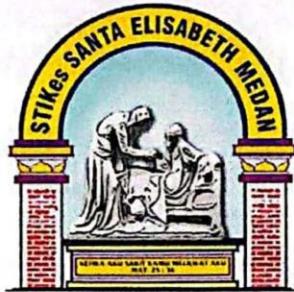
**Ketua : Lindawati Simorangkir S. Kep., Ns., M. Kes**

**Anggota: 1. Helinida Saragih S. Kep., Ns., M. Kep**

**2. Lindawati F. Tampubolon S. Kep., Ns., M. Kep**



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

.Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Nim : 032021080  
Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Jenjang Sarjana Keperawatan  
Pada Medan, 20 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI :**

Penguji I : Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes  
Penguji II : Helinida Saragih S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Penguji III : Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep

**TANDA TANGAN**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners  
  
(Lindawati F. Tampubolon, M. Kep)

Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth  
  
(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Nim : 032021080  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalty non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024**.

Dengan hal bebas royalty non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan, 20 Desember 2024

Yang menyatakan

(Olabertua Cici Winarsih Sinurat)



## ABSTRAK

Olabertua Cici Winarsih Sinurat (032021080)

Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.

( xvi + 56 + lampiran)

Rasa percaya diri adalah fondasi yang harus dimiliki setiap orang atau anak untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan dalam hidup. Kurangnya rasa percaya diri pada remaja akan berdampak seperti cemas, pesimis, malu, takut melakukan kesalahan, dan kurangnya integrasi sosial. Kekerasan verbal dari orang tua bisa memiliki dampak yang sangat besar terhadap tingkat kepercayaan diri remaja. Ketika orang tua sering menggunakan kata-kata kasar, kritik yang berlebihan, atau merendahkan, remaja bisa merasa tidak dihargai dan tidak berharga. Studi berikut tujuannya guna mengidentifikasi korelasi *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024. Menggunakan metode korelasi pada metoda *cross-sectional*. Populasi sejumlah 181 responden. Teknik dalam penentuan sampel randome sampling, banyaknya sampel 123 responden. Analisa univariant dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwasannya kepercayaan diri remaja mayoritas dalam karakteristik rendah sejumlah 54 orang (43,9). Serta kategori *Verbal Abuse* tinggi sebanyak 56 orang (45,5%). Perolehan uji statistik dan chi-square menunjukkan skor  $p=0,007$  yang bermakna terdapat signifikan antara *Verbal Abuse* Orang tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024. Harapannya studi berikut bisa dijadikan selaku acuan guna memperbanyak informasi terkait *Verbal Abuse* Orang Tua Pada Kepercayaan Diri Remaja.

Kata Kunci: *Verbal Abuse*, Kepercayaan Diri, remaja

Daftar Pustaka (2019- 2024)



## ABSTRACT

Olabertua Cici Winarsih Sinurat (032021080)

*The Relationship of Verbal Abuse of Parents with the Level of Self-Confidence of Adolescents at People's Private Junior High School Sei Gelugur in 2024.*

(xvi + 56 + attachment)

*Self-confidence is the foundation that every person or child must have to fulfil various types of needs in life. Lack of self-confidence in adolescents will result in anxiety, pessimism, shyness, fear of making mistakes, and lack of social integration. Verbal abuse from parents can have a huge impact on adolescents' confidence levels. When parents frequently use harsh words, excessive criticism, or demeaning words, adolescents can feel unappreciated and worthless. The following study aims to identify the correlation between parental verbal abuse and adolescents' self-confidence at the People's Private Junior High School Sei Gelugur in 2024. Using the correlation method in the cross-sectional method. The population was 181 respondents. Techniques in determining the sample random sampling, the number of samples 123 respondents. Univariate analysis in this study explains the characteristics of the research variables. The results of the study prove that the majority of adolescents' self-confidence is in low characteristics of 54 people (43.9). As well as the high Verbal Abuse category as many as 56 people (45.5%). The acquisition of statistical tests and chi-square shows a score of  $p = 0.007$  which means there is a significant between Verbal Abuse of Parents with Teenage Self-Confidence at People's Private Junior High School Sei Gelugur in 2024. It is hoped that the following study can be used as a reference to increase information related to Verbal Abuse Parents on Adolescent Self-Confidence.*

*Keywords: Verbal Abuse, Self-Confidence, teenagers*

*Bibliography (2019-2024)*



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024”**. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada jenjang sarjana ilmu keperawatan program studi ners akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena ini, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. M. Juhri Anwar S.PdI Selaku kepala sekolah dan seluruh Tenaga Kependidikan yang mengajar di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.
3. Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan dan juga selaku dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.



4. Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing 1 dan juga dosen penguji 1 saya yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan yang sangat baik dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Helinida Saaragih S.Kep., Ns., M.Kep sebagai dosen pembimbing 2 dan juga dosen penguji 2 saya yang telah sabar dan memberikan banyak waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi yang mendukung kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh dosen dan juga tenaga kependidikan yang mengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengajar dan mendidik hingga membantu peneliti selama menjalani proses pendidikan.
8. Koordinator asrama Sr. M. Ludovika FSE beserta para ibu asrama yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Bapak Krisjes Sinurat dan Ibu Parodang Manurung yang selalu membimbing membina saya sedari kecil hingga saat ini, memberi dukungan dan juga kasih sayang dan yang selalu mengupayakan segalanya baik tentang pendidikan, dan kehidupan saya. Saudari perempuan saya Agnesia Naida Enjel Berta Sinurat S.Ak yang telah banyak membantu saya dalam penggerjaan skripsi ini dan Saudara laki-laki saya Daniel Zenger Densmore Sinurat dan juga kepada keluarga



besar saya yang telah banyak membantu, memberikan doa, dan juga dukungan moral dan juga finansial.

10. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahap program studi Ners Akademik Stikes Santa Elisabeth Medan stambuk 2024 angkatan XV yang telah memberikan dukungan, motivasi dan serta telah membantu proses penyusunan skripsi ini
11. Serta seluruh pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang penulis tidak dapat sebutkan semuanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini jauh dari kata sempurna dari segi teknik penulisan dan juga isinya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan motivasi yang mendukung dan menerima kritik yang membangun untuk Skripsi ini. Diakhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Medan, 20 Desember 2024

Peneliti

**Olabertua Cici Winarsih Sinurat**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Umum.....	7
1.3.2. Tujuan Khusus .....	7
1.4. Manfaat Praktisi .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kepercayaan Diri .....	9
2.1.1. Definisi Kepercayaan Diri .....	9
2.1.2. Ciri-Ciri Percaya Diri .....	9
2.1.3. Faktor-Faktor Percaya Diri .....	10
2.1.4. Aspek-Aspek Percaya Diri .....	12
2.1.5. Karakteristik Individu Yang Kurang Percaya Diri .....	13
2.1.6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	14
2.2. <i>Verbal Abuse</i> .....	16
2.2.1. Definisi <i>Verbal Abuse</i> .....	16
2.2.2. Bentuk-Bentuk <i>Verbal Abuse</i> .....	16
2.2.3. Faktor Penyebab <i>Verbal Abuse</i> .....	17
2.2.4. Dampak <i>Verbal Abuse</i> .....	19
2.2.5. Upaya Pencegahan <i>Verbal Abuse</i> .....	20
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1. Kerangka Konsep .....	22
3.2. Hipotesis Penelitian.....	24



<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	25
4.2. Populasi dan Sampel .....	25
4.2.1. Populasi.....	25
4.2.2. Sampel .....	25
4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	27
4.3.1. Variabel Penelitian.....	27
4.3.2. Defenisi Operasional .....	27
4.4. Instrumen Penelitian.....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
4.5.1. Lokasi .....	31
4.5.2. Waktu Penelitian.....	31
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data .....	31
4.6.1. Pengambilan Data.....	31
4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	31
4.6.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	32
4.7. Kerangka Operasional .....	33
4.8. Analisa Data .....	33
4.9. Etika Penelitian .....	36
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	37
5.2 Hasil Penelitian .....	37
5.2.1 Karakteristik responden .....	37
5.2.2 Verbal Abuse Orang Tua .....	38
5.2.3 Tingkat Kepercayaan Diri Remaja .....	39
5.2.4 Hubungan <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri .....	40
5.3 Pembahasan.....	41
5.3.1 Verbal Abuse Orang Tua .....	41
5.3.2 Tingkat Kepercayaan Diri Remaja .....	45
5.3.3 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri .....	50
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
6.1 Kesimpulan .....	53
6.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Defenisi Operasional Hubungan ( <i>Verbal Abuse</i> ) Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.....	27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Demografi Responden (N=123).....	38
Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua Terhadap Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123) .....	40
Tabel 5.3Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123) .....	40
Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Hubungan Hubungan <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123).....	41



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan <i>Verbal Abuse</i> Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Swasta Rakyat Sei Gelugur 2024.	22
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan ( <i>verbal abuse</i> ) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.....	32

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Subekti, Prasetyanti dan Nikmah (2020) adalah waktu dimana anak -anak menjadi dewasa. Perubahan fisik dan mental dapat menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Masa remaja adalah periode perkembangan mental dan proses penemuan jati diri. Pada saat ini, generasi muda memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, yang akan digunakan dalam menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka adalah individu yang unik.

Rasa percaya diri adalah fondasi yang harus dimiliki setiap orang atau anak untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan dalam hidup. Rasa percaya diri berarti anak akan percaya pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalahnya (Humaida *et al.*, 2022). Percaya diri adalah keyakinan yang memungkinkan seseorang mengembangkan persepsi positif tentang dirinya dan lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Rais, 2022). Percaya diri pada diri sendiri juga merupakan sikap lain yang harus dimiliki seseorang dalam hidupnya, oleh karena itu rasa percaya pada diri sendiri akan membantu seseorang mencapai potensinya (Saputri *et al.*, 2020).

Rasa percaya diri adalah bagian penting dari perkembangan remaja. Jika Remaja tidak memiliki kepercayaan diri, mereka akan menghadapi kesulitan (Oktary, Marjohan & Syahniar, 2019). Mereka mengalami beberapa masalah kepercayaan diri termasuk cemas, pesimis, malu, takut melakukan kesalahan,



dan kurangnya integrasi sosial (Sukmawati, 2023). Remaja tidak percaya diri, tidak memiliki keberanian dan kemampuan seperti orang lain, kurang berinteraksi dengan lingkungan, dan malu terhadap dirinya sendiri. Mereka juga mungkin memiliki halusinasi, yang menyebakan mereka selalu menyendiri dan menghindari orang lain (sovitriana rilla, 2019). Remaja yang kurang percaya diri mudah menyerah dan tidak yakin akan kesuksesannya Erwansyah et al.(2023).

Menurut peneliti yang dilakukan oleh Francisca (2021) di Secondary School Anambara State, Nigeria diketahui bahwa 1.233 siswa (70,06%) memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kepercayaan diri remaja di MTs Negeri 2 Boalemo, Gorontalo rendah pada 37 responden (44%) rendah (Antu, Zees & Nusi, 2023). Tingkat kepercayaan diri remaja di SMK Bunda Auni Kota Bekasi menunjukkan rendah yaitu 53% (Devi Juniawati & Zaly, 2021). Tingkat kepercayaan diri remaja di SMA Eklamsia Medan termasuk rendah yaitu sebanyak 30,57 % (Siregar, 2020). Tingkat kepercayaan diri remaja di Desa Girsang Simpangan Bolon Sumatera Utara menunjukkan rendah sebesar 40,54%. (Kurniawan et al.,2023).

Dalam survey awal yang dilakukan pada bulan agusutus di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur kepada 10 siswa kelas VIII-1 ditemukan bahwa 3 siswa memiliki kepercayaan diri tinggi, tiga siswa memiliki kepercayaan diri sedang, dan empat siswa memiliki kepercayaan diri rendah. Temuan tersebut dibuktikan dengan angket yang dibagikan, yang menunjukkan bahwa siswa



tidak menjawab pertanyaan guru, menghadapi kesulitan untuk menentukan cita-citanya, menetapkan tujuan, dan malu.

Dua komponen yang bisa berdampak pada kepercayaan diri anak yaitu lingkungan dan juga diri sendiri. Faktor internal meliputi keyakinan terhadap diri sendiri dan konsep diri, sedangkan faktor eksternal termasuk teladan yang buruk, hubungan yang terlalu dimanja oleh keluarga, tidak merasa nyaman di sekolah, dan kurang percaya diri terhadap kemampuan (Billfadawi, 2023). Kurang rasa percaya diri pada remaja akan menghambat sosialisasi, pemahaman diri, pengembangan potensi pribadi dan tugas perkembangan lainnya (Claudiya & Putra, 2024). kepercayaan diri membantu seseorang menghadapi tantangan (Syifa, 2021).

Meningkatkan kepercayaan diri dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk melalui pengembangan pribadi, berinteraksi dengan orang lain, belajar dari pengalaman baru, megatasi tantangan dan latihan pengembangan diri. Tindakan yang dapat dilakukan untuk peningkatan kepercayaan diri, seperti mengetahui cara menjadi pendengar yang baik untuk anak, menunjukkan sikap saling menghormati, tidak mudah untuk melarang anak, jangan menumpuk minat bakat yang dimiliki anak, mengajak anak untuk memecahkan masalah, memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan mengajak mereka untuk membayangkan masa depan (Humaida *et al.*, 2022).

Kekerasan verbal dari orang tua bisa memiliki dampak yang sangat besar terhadap tingkat kepercayaan diri remaja. Ketika orang tua sering menggunakan kata-kata kasar, kritik yang berlebihan, atau merendahkan,



remaja bisa merasa tidak dihargai dan tidak berharga. Ini dapat mengarah pada perasaan rendah diri dan keraguan terhadap kemampuan diri mereka. Di sisi lain, dukungan verbal yang positif dari orang tua dapat membangun rasa percaya diri. Remaja yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Jadi, lingkungan komunikasi di rumah sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. Secara keseluruhan, hubungan antara Kekerasan verbal dan tingkat kepercayaan diri remaja sangat erat. Penting bagi orang tua untuk menyadari pengaruh kata-kata mereka dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif.

Kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa membandingkan anak dengan orang lain dan menyebutnya dengan nama yang tidak pantas merupakan pelecehan secara verbal (Badriyah, Marhayati and Andani, 2023). Seringkali Kekerasan verbal terjadi tanpa kita sadari. komunikasi yang buruk dan pemilihan kata yang salah menyebabkan kesalahpahaman diantara orang yang berbicara. Pelecehan verbal muncul dari perlakuan yang dialami seseorang (Mahmud *et al.*, 2021).

Kekerasan verbal adalah perilaku atau ekspresi yang tidak menyenangkan yang mengganggu emosional. Remaja yang mengalami kekerasan verbal akan mengalami rasa percaya diri yang rendah (Devi Juniawati & Zaly, 2021). Kekerasan verbal yang dilangsungkan oleh orang tua pada anaknya meningkat setiap hari. Mereka cenderung menggunakan kekerasan verbal dalam mengajar anak mereka untuk disiplin dan patuh (Nurhasanah, Adiwinata and Nadhirah, 2023).



Kekerasan verbal terhadap anak termasuk ancaman, fitnah, hinaan, dan membesar-besarkan kesalahan anak dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan anak mengalami kekerasan verbal yaitu karena orang tua yang mempunyai ekonomi orang tua dan cenderung berperilaku negatif yang mungkin muncul dalam keluarga atau lingkungan sosial anak, pemahaman orangtua tentang perkembangan dan kemajuan anak, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak (Fadillah, Efastri and Filtri, 2022). kekerasan verbal juga berasal dari faktor lingkungan seperti rendahnya tingkat pendidikan atau kondisi ekonomi yang menyebabkan kemiskinan (Mahmud *et al.*, 2021).

Penelitian di MTs Negeri 2 Boalemo pada tahun 2023 menemukan tingkat kekerasan verbal yang didapat dari orang tua tinggi yaitu sebesar 46 partisipan (56%) (Antu, Zees and Nusi, 2023). Hasil penelitian di SMAN 14 Tangerang menunjukkan kategori tinggi sebesar 72,2% (Sapitri and Tanggerang, 2021). Berdasarkan hasil yang dilakukan di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur di dapatkan bahwa Dari 10 siswa 5 diantara mereka mendapatkan tindak kekerasan secara verbal dari orang tuanya, tiga siswa jarang mengalami verbal abuse dari orang tua mereka dan dua anak tidak pernah mengalami kekerasan verbal dari orang tua mereka.

Faktor yang dapat mengundang kekerasan verbal pada anak yaitu meliputi rasa takut yang berlebihan, kebiasaan sering menyendiri, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, serta ketidakmampuan menemukan tujuan hidup yang jelas. Hal ini dapat membuat anak rentan terhadap perlakuan yang tidak



semestinya dari lingkungan sekitarnya. (Putri and Rachmah, 2021). Kekerasan yang dilangsungkan oleh orang tua, baik bentuk kekerasan fisik, psikologis, sosial, atau ekonomi, tidak hanya memiliki konsekuensi terhadap fisiknya bahkan berdampak pada psikologis yaitu, dapat menyebabkan anak tidak merasa aman atau terluka, yang berdampak pada perilaku sosialnya sendiri (Ardhani, 2019).

Orangtua harus menunjukkan kasih sayang dan keperdulian terhadap remaja mereka dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Remaja akan merasa dicintai, dibutuhkan, dan dihargai. Jika orangtua dapat berkomunikasi dengan baik, kekerasan verbal dapat dihindari (Fadillah, Efastri and Filtri, 2022). Untuk mengurangi jumlah kekerasan verbal, orangtua harus mengajarkan anak-anak bagaimana memperlakukan anak dengan baik tanpa membuat komentar negatif. Dengan menghindari tindakan kekerasan verbal berarti memberikan kesempatan yang baik kepada anak berkembang dengan baik agar kehidupannya dapat terus membaik (Putu *et al.*, 2024).

Merujuk pada latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melangsungkan suatu studi yang berjudul "Hubungan Verbal Abuse Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024."

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana hubungan *verbal abuse* orangtua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024”



## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *verbal abuse* orang tua pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.
2. Mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri pada anak remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.
3. Mengidentifikasi hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Responden

Studi ini diproyeksikan bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi responden tentang kekerasan verbal orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur tahun 2024.

### 2. Bagi SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur

Penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk menambah ilmu dan juga wawasan mengenai kekerasan verbal dan kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

### 3. Bagi Peneliti

Studi ini diproyeksikan bisa dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut dan mampu menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kekerasan verbal serta tingkat kepercayaan diri remaja.

### 4. Bagi Instansi Pendidikan



Studi ini diproyeksikan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dan bahan ajaran anak dan jiwa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 kepercayaan diri

##### 2.1.1 Defenisi kepercayaan diri

*Self confidence* adalah keyakinan seseorang akan dirinya merasa dirinya mempunyai kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang diiginkan, hingga keyakinan bahwa dirinya mampu mengendalikan keadaan hingga menghasilkan hasil yang positif (Hamdanah and Surawan, 2022).

Percaya diri merupakan keyakinan jika seseorang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi situasi tertentu dengan baik. Percaya diri dapat mencakup keyakinan bahwa seseorang mempunyai kemampuan, keterampilan, hingga sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi (Vega, Hapidin and Karnadi, 2019).

percaya diri adalah kemampuan untuk memahami dan meyakini kemampuan individu, percaya diri dalam menggapai tujuan yang diharapkan, tidak merasa gugup dalam bertindak, baik dan santun dalam berinteraksi hingga yakin dengan kemampuan yang dimilikinya (Vega, Hapidin and Karnadi, 2019).

##### 2.1.2 Ciri-Ciri Orang Percaya Diri



karakteristik orang yang percaya diri terlihat dari sikapnya yang selalu tenang dalam melakukan sesuatu atau menyelesaikan suatu tugas, yang dapat mendatangkan ketenangan bagi setiap orang di sekelilingnya. Ketika situasi sedang tegang, individu juga dapat bersosialisasi dengan baik, beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam segala situasi (Hamdanah and Surawan, 2022)

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Tenang dalam segala situasi dan kondisi.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab permasalahan tersebut.
3. Percaya diri dan yakin mampu menyelesaikan tugas.
4. Berani mencoba hal baru.
5. Lancar berkomunikasi dengan orang lain.
6. Dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.
7. Jangan melihat kegagalan sebagai kesalahan besar diri
8. Berani menjadi relawan, menjadi pemimpin diantara rekan-rekan anda
9. Berani menerima penolakan orang lain.
10. Berani menjadi diri sendiri.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak hanya muncul dari dalam diri seseorang saja melainkan terdapat proses yang tidak bersifat instan tetapi melalui proses yang



Panjang yang dimulai dai sejak kecil. Beberapa faktor yang dapat membentuk rasa percaya diri, yaitu: (Hamdanah and Surawan, 2022)

1. Konsep diri. Terbentuknya rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh dari interaksi dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menciptakan konsep diri.
2. Harga diri. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dirinya.
3. Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi rasa percaya diri kondisi fisik seperti obesitas, cacat anggota tubuh atau gangguan pada salah satu indera merupakan gangguan yang telihat jelas oleh orang lain. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap kondisi fisik seseorang, karena seseorang akan merasa dirinya tidak mampu dibandingkan dengan orang lain, sehingga tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbul rasa rendah diri, hal ini akan menjadi kurang percaya diri.
4. Pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa berada dibawah orang yang lebih cerdas, sedangkan individu dengan Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi cenderung mandiri dan tidak mau bergantung pada orang lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi tuntutan hidup dengan percaya diri dan kuat dengan mengamati situasi dari sudut pandang yang realistik.



5. Lingkungan. Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga, misalnya anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik, akan menimbulkan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. aspek sosial dari perkembangan kelahiran dengan demikian menunjukkan kemungkinan urutan kelahiran dan signifikannya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga

### 6. *Verbal Abuse*

mendidik anak terlalu keras dengan emosi atau kata-kata kasar. Mendidik anak dengan terlalu keras atau kasar tidak hanya merusak kepercayaan diri anak, tetapi juga dapat membuat anak mudah stress, bahkan bisa menyebabkan gagapan pada anak. Ketika berbicara, dalam memberikan hukuman, sebaiknya orang tua tidak menggunakan kata-kata yang bersifat menghina seperti kata bodoh atau tolol. Terkadang hal inilah dapat membuat anak merasa terhina hingga kurang percaya diri, karena tertanam keyakinan negatif dalam diri mereka bahwa dirinya bodoh.

#### **2.1.4 Aspek-Aspek Percaya Diri**

##### 1. Citra diri

Orang yang percaya diri akan mencintai dirinya sendiri sepanjang ia menemukan potensi dan keterampilan yang dimilikinya serta memamfaatkannya untuk mengembangkan dirinya

##### 2. Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah upaya seseorang untuk memahami dirinya sendiri, yang memungkinkannya mengetahui kelemahan-kelemahan yang dapat



menghambat keberhasilannya dan mengetahui potensi dirinya sebagai Upaya mengembangkan diri. Orang yang mengenal dirinya dengan baik mengembangkan pemikiran positif yang kuat.

### 3. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri memiliki tujuan yang jelas dalam setiap tindakannya. Agar individu bertindak terarah dalam menggapai tujuan yang sudah, sehingga sikap orang yang memiliki rasa percaya diri dapat mengambil Keputusan dengan mudah.

### 4. Optimis

Seseorang yang merasa percaya diri akan bersikap optimis dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya akan menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya mampu melakukannya.

## **mKarakteristik Individu Kurang Percaya Diri**

Berikut adalah beberapa ciri individu yang kurang percaya diri : (Suparyanto dan Rosad, 2020)

### 1. Sulit menerima diri

Kesulitan menerima kesalahan diri sendiri dan meremehkan kemampuan diri. Namun di sisi lain, ia memiliki ekspektasi yang tidak realistik terhadap dirinya sendiri.

### 2. Memiliki sikap yang pesimis



Orang yang tidak percaya diri akan takut dalam melakukan sesuatu dan akan merasa bahwa apa yang dilakukannya sia-sia atau sulit tercapai.

### 3. takut gagal

Menghindari segala resiko hingga tidak berani untuk memasang target mencapai berhasil hingga timbulah rasa takut gagal, tidak mau berbuat apa- apa meskipun sebenarnya dia mampu untuk melakukannya.

### 4. Ketakutan / kecemasan akan ditolak oleh orang lain dan kelompok lain.

### 5. Menolak pujian.

Orang yang tidak percaya diri akan menolak pujian yang diberikan, karena dirinya merasa tidak pantas untuk mendapatkan pujian atau pujian tersebut diberikan untuk tujuan lain.

### 6. Menempatkan diri pada posisi terakhir, karena merasa rendah diri bukan karena menghargai orang lain, melainkan karena mendahulukan orang lain.

### 7. Orang yang tidak percaya diri akan mudah menyerah pada keadaan, mudah putus asa, sangat bergantung pada keadaan, bahkan bergantung pada pengakuan/penerimaan orang lain.

## 2.1.5 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri merupakan suatu proses untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan diri. Hal ini dilakukan untuk mengatasi perasaan ragu pada diri sendiri dan merasa lebih mampu menghadapi segala tantangan hidup (Erlita, 2023).

Berikut langkah-langkah dalam meningkatkan kepercayaan diri:

### 1. Memahami dan menemukan diri sendiri



Mengetahui cara memahami kekuatan dan kelemahan diri serta memahami nilai kepercayaan diri.

## 2. Menetapkan tujuan yang jelas

Menetapkan tujuan yang jelas dan realistik dapat membantu seseorang merasa lebih fokus dan termotivasi untuk mencapainya.

## 3. Melakukan tindakan

Mengambil langkah yang positif menuju suatu tujuan membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dan memperoleh pengalaman berharga.

## 4. Membangun dukungan sosial

Membangun hubungan yang positif dan dukungan sosial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kepercayaan diri seseorang.

## 5. Menjaga Kesehatan jiwa dan raga

Dapat dilakukan dengan olah raga, meditasi, dan pola hidup yang sehat untuk membantu seseorang menjadi lebih percaya diri.

## 6. Menerima dan belajar dari kegagalan

Kegagalan adalah bagian dari kehidupan oleh karena itu kemungkinan adalah kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Belajar dari kegagalan tersebut dapat membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi apapun.

## 7. Meningkatkan pemikiran positif.

Merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kecenderungan dan kemampuan dalam menikmati hal-hal yang positif,



optimis dan membangun dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan emosional seseorang serta membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan atau tantangan yang dihadapinya.

## 2.2 *Verbal Abuse*

### 2.2.1 *Definisi Verbal Abuse*

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara lisan dan berulang-ulang sehingga menyebabkan keterhambatan tumbuh kembang pada anak. Beberapa bentuk kekerasan verbal yang umum terjadi pada anak antara lain ancaman, fitnah, hinaan, membesar-besarkan kesalahan anak dan lain-lain. Jika anak terus menerus dicaci-maki maka akan menyebabkan terhambatnya tumbuh kembangnya. Anak akan merasa terisolasi bahkan tidak berharga sehingga menyebabkan ia kehilangan harga diri. Hal ini tentu saja akan memperngaruhi aspek Pembangunan lainnya (Mahmud, 2019).

### 2.2.2 *Bentuk-Bentuk Verbal Abuse*

1. Bullying, termasuk melakukan intimidasi, membentak, berteriak dan mengancam sang anak.
2. Menyalahkan anak merupakan tindakan mengatakan kepada anak bahwa semua yang terjadi karena kesalahannya
3. Tidak suka dan dingin terhadap anak: menunjukkan sikap tidak suka kepada anak dan tidak menunjukkan rasa kasih sayang sedikit pun pada



anak seperti memeluknya atau bahkan mengucapkan kata sayang kepada anak.

4. Mengabaikan atau menolak anak. Tidak tanggap terhadap anak, dingin dan tidak mau tahu.
5. Hukuman ekstrim mengunci anak di kamar mandi, mengurung anak di ruang gelap dan meneror, mengikat anak di kursi dalam waktu yang lama.
6. Meremehkan atau mempermalukan anak. Mengatakan sesuatu yang terjadi karena suatu kesalahan, seperti meremehkan anak, mencela anak dan membanding-bandingkan anak secara negative.

### **2.2.3 Faktor penyebab *verbal abuse***

Terdapat 2 faktor penyebab orang tua melakukan tindakan kekerasan terhadap anaknya yaitu: (Neherta el al 2023)

#### **1. Faktor Internal (Faktor Dari Dalam)**

##### **a. Tingkat Pengetahuan Orang Tua**

Seringkali orang tua tidak mengetahui atau bahkan asing dengan ilmu tentang tumbuh kembang anak. Apabila anak disuruh untuk melakukan sesuatu, namun karena orang tua tidak mengerti, maka orang tua memaksakan anak untuk melakukan hal tersebut. Tetapi jika anak tidak mampu melakukannya, maka orang tua akan memukul, menegru atau bahkan memarahinya. Kurangnya pemahaman dan Pendidikan orang tua dapat menyebabkan kekerasan kepada anak.

##### **b. Pengalaman Orang Tua**

Orang tua yang menjadi korban kekerasan pada masa anak-anak



sehingga menyebabkan mereka melakukan tindakan kekerasan terhadap anaknya. Dan anak yang menjadi korban kekerasan akan melukai dirinya sendiri dan hal ini dapat berlanjut hingga mereka dewasa. Anak akan lebih agresif dan kemungkinan besar akan menjadi orang tua yang kejam dikemudian harinya nanti.

## 2. Faktor Luar

### a. Faktor Ekonomi

Kejadian kekerasan di rumah dapat disebabkan oleh buruknya kondisi perekonomian, kemiskinan dan tekanan hidup. Faktor kemiskinan dan tekanan hidup semakin meningkat, disertai emosi yang timbul pada pasangan dan tekanan ekonomi, memaksa orang tua untuk mengungkapkan perasaannya kepada anaknya. Tindakan kekerasan kepada anak, memperlakukan anak sebagai individu yang lemah dan mempunyai kekuasaan penuh terhadap anak-anaknya, menyebabkan orang tua menunjukkan berbagai macam emosi kepada anaknya

### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menambah beban, dan lingkungan juga dapat menyebabkan kekerasan verbal pada anak. Faktor lainnya yang dapat memicu terjadinya kekerasan secara verbal pada anak adalah televisi dan media sosial.

#### 2.2.4 Dampak Verbal Abuse



Tindak kekerasan secara verbal terhadap anak dapat memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap kondisi mental anak. Berikut adalah beberapa dampak dari kekerasan verbal (lamadang et.al 2023).

### 1. Trauma psikologis

merupakan masalah pada mental seperti kecemasan, depresi dan juga trauma.

### 2. Gangguan pada tumbuh kembang anak

Anak yang menjadi korban kekerasan akan terganggu pada perkembangan fisik dan juga mentalnya. Mereka bahkan akan mengalami keterlambatan dalam Bahasa, sosial, dan emosionalnya.

### 3. Hilangnya rasa percaya diri

Anak akan kehilangan rasa percaya diri dan membuatnya merasa tidak aman dan tidak nyaman dalam situasi sosial

### 4. Penurunan prestasi akademik

Seseorang yang mendapatkan tindak kekerasan akan berdampak pada prestasi akademiknya hal tersebut dikarenakan anak sulit berkonsentrasi di sekolah dan menjaga hubungan dengan guru dan juga teman sekelasnya.

### 5. Gangguan perilaku

Seseorang yang pernah mengalami kekerasan akan berperlaku buruk. Anak akan lebih agresif, menarik diri, dan sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya.

#### **2.2.5 Upaya Pencegahan Verbal Abuse**



Upaya pencegahan kekerasan terhadap anak dapat dilakukan dengan cara:  
(Harwati, 2020)

- a. Keluarga
  1. Memahami tumbuh kembang anak
  2. Mendengarkan anak
  3. Menjalin komunikasi dua arah dengan anak
  4. Memperhatikan keluh kesah anak
  5. Membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak
  6. Anak sebagai teman berdiskusi Memberikan waktu yang berkualitas bagi anak
  7. Tidak mudah panik Ketika berhadapan dengan anak yang melawan
  8. Mengapresiasi anak dengan memberikan ucapan selamat dan penghargaan kepada anak jika berperilaku baik.
  9. Jangan memarahi atau menghakimi anak apalagi di depan orang lain
  10. Jangan memberikan julukan negatif pada anak
  11. Jangan membanding-bandingkan anak
  12. Tingkatkan pengetahuan tentang pola asuh yang baik melalui, membaca buku, koran, majalah dan lain sebagainya.
- b. masyarakat
  1. Peduli terhadap sesama tetangga dan lingkungan sekitar
  2. Menyelenggarakan diskusi kekerasan terhadap anak melalui rapat RT/RW dan kegiatan keagamaan



3. Mengenali Lembaga-lembaga perlindungan anak dan bagaimana mengaksesnya.
4. Melapor ke lembaga perlindungan anak atau aparat setempat jika ada dugaan terjadinya kekerasan pada anak
5. Jika menemukan atau menyaksikan suatu tindakan kekerasan terhadap anak maka harus segera melapor untuk mendapatkan tindakan pertolongan kepada anak secara aman.

## **BAB III**

### **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Konsep**

Peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai panduan atau ringkasan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti dan variabel lain berhubungan. Tujuan kerangka konseptual adalah untuk membangun dasar teoritis yang kuat dan mempermudah peneliti mengaitkan temuan penelitian mereka terhadap teori yang relevan (Nursalam, 2020).

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dimaksudkan dalam menganalisis hubungan kekerasan verbal orang tua terhadap rasa percaya diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur pada tahun 2024.

**Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur 2024**



## Faktor-faktor kepercayaan diri

- Konsep diri
- Harga diri
- Kondisi fisik
- Pengalaman hidup

## Kepercayaan diri

1. Keyakinan akan kemampuan diri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung jawab
5. Rasional dan realistik

## Faktor-faktor verbal abuse

- Tingkat pengetahuan orang tua
- Pengalaman orang tua
- Ekonomi, kemiskinan dan tekanan hidup
- Lingkungan

## Verbal abuse

1. Memberi julukan negatif
2. Intimidasi
3. Memermalukan anak
4. Menolak anak
5. Mengcilkan atau melecehkan kemampuan

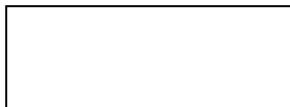
Tinggi  
Sedang  
Rendah

Tinggi  
Sedang  
Rendah



**Sumber:** (Mihrawaty, 2023)

## KETERANGAN



= variabel yang akan diteliti



= variabel yang tidak diteliti



= penghubung



= ada hubungan

## 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan sementara pada suatu fenomena penelitian yang masih perlu pembuktian melalui ujian lebih lanjut. Hipotesis ini berfungsi untuk menyatakan adanya hubungan antara dua variabel guna menjawab pertanyaan penelitian. Setiap hipotesis mencakup unsur atau bagian dari permasalahan yang sedang diteliti (Nursalam, 2020).

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Ha: terdapat hubungan antara variabel verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.



## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Keputusan penulis tentang defenisi penelitian disebut dengan rancangan penelitian (Nursalam, 2020). Peneliti akan menggunakan pendekatan secara cross-sectional. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan *Verbal Abuse* orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

#### 4.2 Populasi Dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Studi ini akan melibatkan beberapa individu yang memenuhi kriteria tertentu (Nursalam, 2020). Fokus penelitian ini adalah siswa/I SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur dengan total 181 populasi yang dimana data tersebut diperoleh dari bagian tatausaha.

##### 4.2.2 Sampel



Sampel ialah bagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dan dipilih dengan pertimbangan kemudahan akses dalam pelaksanaan penelitian. Sampel ini bertindak sebagai representasi dari populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut (Nursalam, 2020).

Pada studi ini, Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu proporsional sampling atau dikenal juga sebagai Teknik sampling berimbang. Dimana sampel dipilih dari setiap kelompok populasi secara proporsional. Metode pengambilan sampel yang diterapkan yaitu simple random sampling dengan tahapan cara lotre. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus lammerslow yang dijabarkan lebih rinci seperti berikut.

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P \times (1 - P) \times N}{d^2 \times (N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times P \times (1 - P)}$$

Dengan:

N : Jumlah populasi

n : jumlah sampel

$Z^{1-\alpha/2}$ : standart deviasi dengan 1,96

P : proporsi 0.5

Q : 1-P

$d^2$  : limit eror (0,05)

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P \times (1 - P) \times N}{d^2 \times (N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times P \times (1 - P)}$$



$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P \times (1 - P) \times N}{d^2 \times (N - 1) + Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} \times P \times (1 - P)}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) \times 181}{(0,05)^2 \times (181 - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25 \times 181}{0,0025 \times 180 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{173,8324}{1,4104}$$

$$n = 123,25$$

$$n = 123$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 123.

Dengan perhitungan pengambilan sampel

$$\text{Kelas VII-1} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{30}{181 \times 123} = 20$$

$$\text{Kelas VII -2} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{31}{181 \times 123} = 21$$

$$\text{Kelas VIII-1} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{28}{181 \times 123} = 19$$

$$\text{Kelas VIII-2} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{28}{181 \times 123} = 19$$

$$\text{Kelas IX-1} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{33}{181 \times 123} = 23$$

$$\text{Kelas IX-2} : \frac{N}{n \times \text{total}} = \frac{31}{181 \times 123} = 21$$

## 4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

### 4.3.1 Defenisi Operasional

(Nursalam, 2020) mendefenisikan variabel sebagai sesuatu yang memiliki sifat atau perilaku yang dapat memberikan nilai yang berbeda kepada sesuatu (seperti: benda, manusia dll).



## 1. Variabel Independen (bebas)

Nilai variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur pada variabel dependen (Nursalam, 2020). Variabel independen pada studi ini yaitu *Verbal Abuse* orang tua di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

## 2. Variabel dependen (terikat)

Variable lain memengaruhi nilai satu variabel. Variabel dependen dalam studi ini yaitu Tingkat Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

### 4.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional menggambarkan konsep yang didasarkan pada ciri khas dari sesuatu yang didefinisikan hingga dapat diamati. Kemungkinan untuk diamati berarti peneliti memiliki kemungkinan untuk mengukur dan mengamati suatu objek dan juga fenomena dengan cermat dan dapat dilakukan secara berulang (Nursalam, 2020).

**Tabel 4.3 Defenisi Operasional Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.**

Variabel Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
-------------------------------	-----------	-----------	-------	------



<b>Verbal Abuse</b>	Suatu ungkapan yang meliputi penghinaan, ancaman atau sebuah komunikasi yang dapat menyakiti perasaan seseorang yang memiliki dampak negatif terhadap mental dan emosional	1. Memberi julukan negatif 2. Intimidasi 3. Memermalukan anak 4. Menolak anak 5. Mengelikan atau melecehkan kemampuan	Kuesioner dengan jumlah 23 pernyataan	O R D I N A L	Tinggi 69-92 Sedang 46-68 2.Renda h 23-45
<b>Kepercayaan Diri</b>	Suatu keyakinan terhadap kemampuan, kualitas dan nilai pada diri sendiri, yang Dimana ia dapat mampu menghadapi tantangan pada situasi yang sulit sekalipun.	1. Keyakinan akan kemampuan diri 2. Optimis 3. Objektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional dan realistik	Kuesioner dengan jumlah 31 pernyataan	O R D I N A L	1.Tinggi 93-124 2.sedang 62-92 Rendah 31-61

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Peneliti memilih dan menggunakan instrumen penelitian untuk membuat proses pengumpulan data lebih mudah dan sistematis. Studi ini menggunakan kuesioner, alat ukur yang terdiri dari angket yang berisi beberapa pertanyaan.

##### 1. Kuesioner *Verbal Abuse* orang tua

Peneliti akan menggunakan kuesioner milik (Mihrawaty, 2023) yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat 23 pernyataan dalam kuesioner verbal abuse dan dibagi menjadi empat kategori: 4 = selalu, 3=sering, 2=jarang, 1=tidak pernah,



$$p = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{(23 \times 4) - (23 \times 1)}{3}$$

$$p = \frac{92 - 23}{3}$$

$$p = 23$$

Dalam penelitian ini, pengelompokan verbal abuse dibagi menjadi tiga kelas: tinggi, sedang, rendah yaitu p adalah panjang kelas yang memiliki rentang skor 23, yang menunjukkan nilai tertinggi dan terrendah hasil penelitian verbal abuse yaitu seperti berikut:

Tinggi: 69-92

Sedang: 46-68

Rendah: 23-45

## 2. Kuesioner Kepercayaan Diri

Peneliti akan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu kusisioner milik (Mihrawaty, 2023). Kuesioner kepercayaan diri terdapat 31 pernyataan jawaban dari pernyataan tersebut dibagi menjadi 4 kelas dalam pernyataan positif yakni 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju dan pernyataan negative yaitu 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, 3 sangat tidak setuju. dan kisi-kisi kuesioner keperayaan diri yaitu: *favourable* (1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21,



23, 24, 26, 28, 29, 30) *unfavourable* (2, 6, 10, 11, 14, 16, 19, 22, 25, 27, 31)

dan perhitungan skor melalui pemanfaatan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(31 \times 4) - (31 \times 1)}{3}$$

$$P = \frac{124 - 31}{3}$$

$$P = 31$$

Dalam pengelompokan tingkat kepercayaan diri, Dimana p: Panjang kelas, dengan rentang nilai total adalah 3, yang diperoleh dari antara nilai tertinggi hingga terendah. Pengelompokan hasil tersebut, dibagi sebagai berikut:

Tinggi: 93-124

Sedang: 62-92

Rendah: 31-61

## 4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melangsungkan studi ini di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

Alasan memilih Lokasi ini adalah karena sampel yang dibutuhkan peneliti tersedia di lokasi ini.

### 4.5.2 Waktu Penelitian



Penetian akan dilangsungkan oleh penulis dari September – Desember 2024

## 4.6 Prosedur Pengambilan Dan Teknik Pengumpulan Data

### 4.6.1 Pengambilan Data

Merujuk pada (Nursalam, 2020), mengumpulkan data adalah tahapan melakukan penelitian dan mengumpulkan data tentang karakteristik suatu objek. Dua jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini data primer dan sekunder.

1. Data primer dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Data awal untuk penelitian ini diperoleh melalui kuesioner penelitian.
2. Data Sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber lain, dalam hal ini dari pihak kepala sekolah. Data ini mencakup data siswa dan totalnya yang ada di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memerlukan pendekatan pada masalah dan pengumpulan karakteristik yang memerlukan fakta (Nursalam, 2020). Data primer akan dikumpulkan secara langsung dari peserta melalui kuesioner, data sekunder didapatkan dari pihak SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur. Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti akan mendapatkan izin dari pihak sekolah. Setelah izin diperoleh, peneliti akan mengadakan pertemuan dengan siswa/I yang ditunjuk untuk menjawab. Meminta kesediaan mereka untuk berpatisipasi dengan memberikan persetujuan secara jelas, serta memastikan tempat yang nyaman untuk pengisian kuesioner dengan menyediakan alat tulis dan instrumen yang diperlukan.



### 4.6.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada penelitian, dua karakteristik penting dari alat ukur yang harus diperhatikan adalah validitas dan reabilitas (Nursalam, 2020).

#### 1. Uji Validitas

Uji valid berkaitan dengan kemampuan instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrument harus dapat memberikan hasil yang akurat sesuai dengan hasil yang akurat sesuai dengan konsep yang diukur (Nursalam, 2020). Pada studi ini, peneliti tidak melangsungkan uji validitas sendiri sebab menggunakan kuesioner dari penelitian Mihrawaty (2023) yang sudah diuji validitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r tabel antara 0,492 hingga 0,746 untuk variabel verbal abuse dan antara 0,461 hingga 0,765 untuk variabel kepercayaan diri, yang berarti kuesioner ini telah terbukti valid.

#### 2. Uji Reabilitas

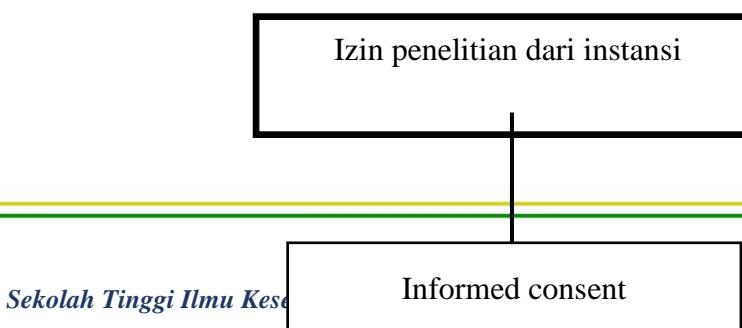
Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau kestabilan temuan yang diperoleh jika pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang stabil meskipun dilakukan oleh peneliti yang tidak sama atau pada kurun waktu waktu yang tidak serupa (Nursalam, 2020). Pada studi ini, peneliti tidak melangsungkan uji reliabilitas sendiri, tetapi menggunakan kuesioner dari penelitian Mihrawaty (2023) yang sudah diuji reliabilitasnya. Nilai Alpha Cronbach yang diperoleh untuk kuesioner verbal abuse adalah 0,753, sedangkan untuk kuesioner

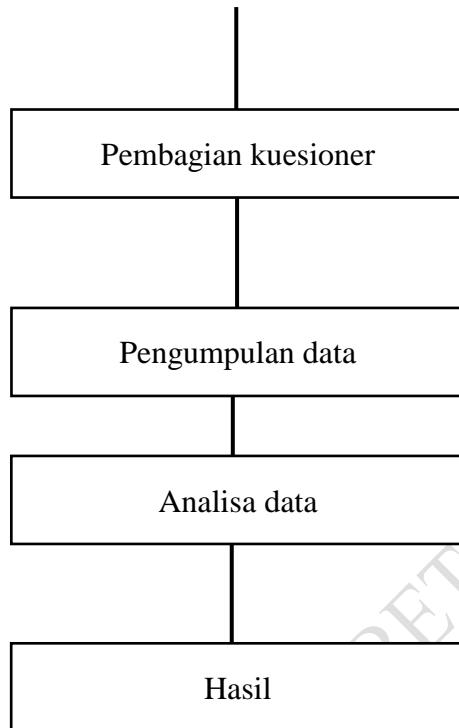


kepercayaan diri adalah 0,749, menunjukkan bahwa instrumen ini cukup reliabel.

### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.1Kerangka Operasional Hubungan kekerasan verbal (*verbal abuse*) Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Swata Rakyat Sei Gelugur**





## 4.8 Analisa Data

Dalam menggapai tujuan utama penelitian, yakni untuk mengetahui pertanyaan penelitian dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan berbagai uji statistik, analisis data sangat penting. Statistik memberikan metode sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan data tersebut menjadi lebih valid dan akurat. Statistik berperan



penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian serta mendukung proses pengambilan kesimpulan. Selain itu, statistik juga membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang dihasilkan (Nursalam, 2020).

## 1. Analisa univariant

Penulis melihat distribusi frekuensi atribut demografi dalam penelitian ini. Variabel dependennya adalah kepercayaan diri, dan variabel independennya adalah kekerasan verbal.

## 2. Analisis bivariat

Diterapkan untuk melihat dua variabel yang dianggap berkorelasi satu sama lain, sedangkan analisis univariat dimaksudkan dalam menjabarkan gambaran mengenai karakteristik tiap variabel yang terlibat pada studi (Polit & Beck, 2012). Kepercayaan diri dianggap sebagai variabel dependen, dan pelecehan lisian dianggap sebagai variabel independen. Studi ini menggunakan uji chi-square.

Uji Chi Square dilakukan untuk uji hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan 2x2 (Dahlan, 2014). Jika data yang diteliti adalah, ordinal uji ini digunakan. Selain itu, jika minimal satu dari dua variabel berskala ordinal, uji ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar dua variabel yaitu variabel independent dan juga dependen. Untuk menggunakan uji chisquare, persyaratan berikut harus di penuhi: Tidak terdapat sel yang memiliki skor frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol)



1. Tabel kontingensi 2x2 tidak boleh memiliki sel dengan frekuensi harapan (Fh) kurang dari 5.
2. Jika tabel lebih besar dari 2x2, misalnya 2x3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total sel.

Pedoman untuk penarikan kesimpulan pada Uji Chi Square melalui tahap membandingkan  $\chi^2$ hitung dan  $\chi^2$ tabel yaitu:

1. Apabila skor  $\chi^2$ hitung sama dengan atau lebih besar dari  $\chi^2$ tabel, bermakna bahwa perbedaan frekuensi observasi signifikan; apabila perbedaan ini signifikan, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
2. Apabila skor  $\chi^2$ hitung lebih kecil dari  $\chi^2$ tabel, bermakna bahwa perbedaan frekuensi observasi tidak signifikan. Apabila perbedaan ini tidak signifikan, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Adapun uji alternatif yang akan digunakan adalah uji Wilcoxon yang Dimana uji ini adalah pengajuan hipotesis kompratif untuk dua data nominal dari dua sampel yang berbeda.

Pada analisis bivariat ini peneliti akan menjelaskan hubungan verbal abuse orang tua terhadap kepercayaan diri remaja.

### 4.9 Etika Penelitian



Peneliti akan melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan izin dari dosen pembimbing mereka. Selama penelitian, calon responden diberikan penjelasan rinci tentang topik penelitian. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti akan menyediakan formulir persetujuan, atau informed consent, yang harus disetujui oleh partisipan untuk menunjukkan persetujuan mereka. Sepanjang proses penelitian, peneliti akan menghormati hak responden, termasuk menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memberikan kebebasan kepada responden untuk meninggalkan penelitian kapan pun mereka merasa tidak nyaman, tanpa konsekuensi apa pun. jika responden menolak. Semua orang berhak untuk meminta bahwa informasi yang mereka berikan dirahasiakan. Peneliti menjamin kerahasiaan responden (Nursalam, 2020). Tiga prinsip etika utama ditetapkan sebagai standar perilaku etika dalam penelitian: manfaat, penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, kerahasiaan, dan kebenaran.

1. Prinsip beneficence merupakan prinsip etika yang menekankan pentingnya bagi peneliti untuk mengurangi risiko dan meningkatkan manfaat. Peneliti perlu mengevaluasi potensi risiko dan keuntungan yang ada.
2. Keadilan merupakan prinsip etika yang menjamin bahwa peserta mendapatkan perlakuan secara adil dan juga hak untuk menjaga privasi mereka



3. Veracity yang Dimana peneliti harus menjelaskan dengan jelas keuntungan, efek, dan hasil yang mungkin dihasilkan jika peserta berpartisipasi
4. Kerahasiaan, yang merupakan dapat digunakan oleh peneliti atau kelompok data tertentu untuk tujuan penelitian atau hasil penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



## 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024. Responden penelitian ini adalah siswa/I yang bersedia menjadi responden dan merupakan siswa/i SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur. Jumlah responden penelitian ini adalah 123 responden.

Penelitian ini bertempat di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur yang berada di Tuntungan 1, kec Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara. SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Rakyat Sei Gelugur, yang dimana komplek sekolah tersebut terdiri dari SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur, SMA dan juga SMK Swasta Rakyat Sei Gelugur dan di sebelah timur terdapat sekolah SMK Yapim.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Data Demografi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa/i SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur yang sedang menjalani proses pendidikan pada periode tahun ajaran 2024/2025. Jumlah responden yang terlibat adalah sebanyak 123 responden. Hasil distribusi dan persentase yang di jelaskan adalah data demografi responden seperti jenis kelamin, agama, dan usia.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Demografi Responden (N=123)**

Karakteristik	F	%
---------------	---	---



<b>Jenis kelamin</b>		
Laki laki	53	43,1
Pererempuan	<b>70</b>	<b>56,9</b>
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia</b>		
12	29	23,6
13	35	28,5
14	34	27,6
15	22	17,9
16	<b>2</b>	<b>1,6</b>
17	<b>1</b>	<b>0,8</b>
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100.0</b>
<b>Agama</b>		
Islam	106	86,2
Kristen	15	12,2
Katolik	2	1,6
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.1 menyatakan bahwa Karakteristik distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, dari 123 sampel penelitian, didapatkan bahwa jumlah responden mayoritas perempuan 70 orang (56,9%) dan minoritas laki-laki 53 orang (43,1%). Karakteristik usia responden yang berusia 13 tahun sebanyak 35 responden (28,5%), disusul umur 14 tahun sebanyak 34 responden (27,6 %), disusul umur 12 tahun sebanyak 29 responden (23,6 %), disusul umur yang berusia 16 tahun sebanyak 2 responden (1,6 %) dan yang memiliki usia 17 tahun sebanyak 1 responden (0,8%). Karakteristik responden berdasarkan agama, mayoritas Islam sebanyak 106 responden (86,2 %), disusul agama Kristen 15 responden ( 12,2 %) dan minoritas agama Katolik sebanyak 2 responden (1,6 %).

## 5.2.2 Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur



adapun hasil distribusi frekuensi penelitian tentang *verbal abuse* orang tua terhadap remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur di uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123)**

<b>Verbal Abuse</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tinggi	56	23,6
Sedang	38	30,9
Rendah	29	23,6
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi *Verbal Abuse* jumlah responden dengan kekerasan verbal yang paling tinggi yaitu 56 orang (45,5%), dalam kategori sedang sebanyak 38 orang (30,9%) dan yang berkategori rendah yaitu sebanyak 29 orang (23,6%).

### 5.2.3 Kepercayaan Diri Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123).**

<b>Kepercayaan Diri</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Rendah	54	43,9
Sedang	39	31,7
Tinggi	30	24,4
<b>Total</b>	<b>123</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Table 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ditribusi frekuensi kepercayaan diri Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur tahun 2024 dari 123 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah 54 orang (43,9), kepercayaan diri sedang 39 orang (31,7%), dan remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi 30 orang (24,4 %).



## 5.2.4 Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Hubungan Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024 (N=123).

	Kepercayaan diri			Total	P- value			
	Rendah	sedang	Tinggi					
Verbal abuse	f	%	f	%	F	%	f	%
Tinggi	34	60,7	12	21,4	10	17,9	56	100,0
Sedang	14	36,8	15	39,5	9	23,7	38	100,0
Rendah	6	20,7	12	41,4	11	37,9	29	100,0

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan dari 56 responden yang mengalami kekerasan verbal tinggi dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 34 responden (60,7%), sementara remaja yang mengalami *Verbal Abuse* rendah dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 12 responden (21,4%), dan remaja dengan *Verbal Abuse* rendah memiliki Tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 responden (17,9 %).

Didapatkan dari 38 responden yang mengalami *Verbal Abuse* sedang dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 14 responden (36,8), sementara remaja dengan *Verbal Abuse* sedang memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 15 responden (39,5%), dan remaja dengan *Verbal Abuse* sedang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah sebanyak 9 responden (23,7%).

Didapatkan dari 29 responden dengan Tingkat *Verbal Abuse* rendah memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 6 responden (20,7%). Remaja dengan *Verbal Abuse* rendah memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 12 responden (41,4%)



dan remaja dengan *Verbal Abuse* rendah memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 11 responden (17,9%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,007 ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *verbal abuse* orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024

### 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 5.3.1 Verbal Abuse Orang Tua Pada Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur

Penelitian yang dilakukan pada Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur menunjukkan jumlah responden dengan *Verbal Abuse* orang tua pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur paling banyak dalam kategori tinggi (45,5%), sedangkan kategori sedang sebanyak 38 orang (30,9%) dan minoritas mendapatkan *Verbal Abuse* sebanyak 29 orang (23,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Verbal Abuse* orang tua pada Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur pada kategori tinggi sebanyak 56 responden (45,5%). *Verbal Abuse* dilakukan oleh orang tua tinggi yaitu dapat dilihat dari beberapa bentuk kekerasan verbal seperti membentak dan memaki. Responden dengan *Verbal Abuse* yang tinggi menyatakan bahwa saat orang tua marah akan mengeluarkan kata-kata kasar, orang tua memanggil dirinya dengan nama yang tidak disukai, orang tua mengatakan kepada anak bodoh, orang tua menuduh anak dengan suara keras dan orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Penelitian ini didukung oleh penelitian M. Antu R. Zees (2023). hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 responden termasuk



dalam kategori *Verbal Abuse* tinggi (54%). Pada penelitian ini mengatakan bahwa Kata-kata kasar yang dilontarkan orang tua pada saat marah karena orang tua tidak mengetahui mengenai kebutuhan perkembangan untuk anaknya. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua pada anak berkaitan dengan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang benar kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa masih ada remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur mengalami *Verbal Abuse* sedang dan juga rendah berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden bahwa melecehkan kemampuan anak. Responden dengan Tingkat kerasan verbal sedang menyatakan bahwa Orang tua tidak memperbolehkan saya membantah pembicaraanya dan Orang tua menyepelekan pendapat saya. Kekerasan verbal rendah didapatkan dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa orang tua tidak menolak kehadirannya, orang tua tidak mengatai anak tidak tau diri, orang tua selalu mendengarkan pendapat anak.

Peneliti berasumsi bahwa orang tua melakukan kekerasan secara verbal terhadap anaknya seperti mengucapkan anak bodoh dan mengeluarkan kata-kata kasar seperti anak tidak tau diri, anak kurang ajar. Hal berdampak terhadap psikologis anak dalam hal ini Tingkat kepercayaan diri anak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua melakukan *verbal abuse* terhadap anak yaitu dari orang tua dan anak. Faktor dari orang tua yaitu: orang tua yang memiliki Tingkat sosial ekonomi menengah kebawah, kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak remaja. Dari faktor dari anak yaitu: anak yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, anak yang sering bersama teman-teman diluar, anak yang suka



melawan, anak remaja yang merasa dirinya sudah dewasa dan, memiliki sifat agresif.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Cahyo, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal. Banyak orangtua yang tidak mengetahui atau memahami informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak. Sebagai contoh, seorang anak dipaksa melakukan sesuatu yang belum mampu dilakukan pada usianya namun akibat sempitnya pengetahuan orang tua, ia merespon dengan membentak dan mencaci anak. (Mahmud, 2019) menyatakan bahwa Anak yang mengalami kekerasan verbal secara terus menerus akan mengalami gangguan emosi, anak tidak memiliki konsep diri yang baik, dan bisa membuat anak lebih agresif. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak tidak mengalami kekerasan verbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti and Nujanah, 2019) berpendapat bahwa Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dan membudaya di lingkungan Masyarakat dimana menganggap hal bicara kasar, mencaci, membentak, memarahi, mengancam pada anak merupakan hal wajar. Namun seharusnya orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang baik dan benar. Kondisi ini dapat terjadi yang mana orang tua tidak begitu paham dan tidak mengetahui bahwa kemampuan verbal yang dimiliki oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak akan langsung diserap oleh anak dan membentuk suatu perilaku berkelanjutan.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadilah *et al.*, 2024) dapat disimpulkan bahwa Kekerasan komunikasi verbal ini biasanya muncul ketika orang tua merasa perlu mendisiplinkan anak-anaknya. Salah satu alasan utama adalah komunikasi biasa atau lembut dianggap kurang efektif dalam menanamkan disiplin. Mereka menganggap bahwa jika berbicara dengan nada yang terlalu lunak, anak cenderung tidak akan mendengarkan atau menuruti perintah. Selain itu, kesalahan yang dilakukan oleh anak juga sering menjadi pemicu utama terjadinya kekerasan verbal. Ketika anak melakukan sesuatu yang dianggap salah, emosi orang tua sering kali terpancing hingga mereka menggunakan bahasa yang keras dan negatif. Dalam situasi seperti ini, reaksi verbal orang tua lebih ditujukan pada luapan emosi ketimbang sebagai upaya mendidik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ida *et al.*, 2024) Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya akan berdampak terhadap mental sang anak yang dapat memperburuk pada kesejahteraan mental anak tersebut. Ini dapat mencakup berbagai bentuk perilaku yang merendahkan, memalukan, atau menyakiti secara emosional atau fisik anak. Anak akan mengalami rasa trauma, takut yang berlebihan, menutup diri, pendiam, gangguan mental, komunikasi pasif.

Kekerasan verbal pada anak merupakan salah satu kekerasan psikis yang menyakiti perasaan atau kekerasan yang berasal dari komunikasi yang tidak baik dari orangtua. Kekerasan verbal bisa dihindari apabila orangtua bisa menerapkan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif yang diterapkan orang tua dengan



anak sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Peningkatan pengetahuan komunikasi efektif dapat dilakukan dengan pelatihan (Fadillah, Efastri and Filtri, 2022).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kekerasan verbal yang di alami anak dapat di cegah dengan meningkatkan komunikasi yang positif antara orang tua dengan anak, membangun keluarga yang hangat, orang tua harus mampu mengelola emosi ketika marah, tidak membiarkan hubungan anak dan orang tua menjadi renggang dan biarkan anak menjadi dirinya sendiri.

### 5.3.2 Kepercayaan Diri Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur

Hasil yang didapatkan oleh peneliti pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur bahwa dari 123 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah sebanyak 54 orang (43,9%). Responden yang memiliki kepercayaan diri sedang 39 orang (31,7%) dan remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi 30 orang (24,4 %). Maka dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase terbesar adalah responden dengan kepercayaan diri yang rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur didapatkan hasil tingkat kepercayaan diri remaja dengan kategori rendah sebanyak 54 orang (43,9). Remaja dengan kepercayaan diri rendah dapat dibuktikan dengan responden mudah menyerah Ketika gagal, memilih diam dikarenakan takut untuk menjawab pertanyaan, responden merasa sulit untuk menentukan cita-cita, memiliki tujuan hidup yang beubah-ubah, tidak berani untuk menyampaikan pendapat di depan kelas, kondisi fisik (seperti anak tampak kurus seperti tidak terurus dan mata sayu). Penelitian ini didukung oleh peneliti (Asiva Noor Rachmayani, 2022) yang menyatakan bahwa Remaja yang memiliki



kepercayaan diri rendah yaitu tidak berani/grogi tampil/berbicara di depan umum, menyatakan pendapat, memulai pertemanan, mengajak kenalan orang baru, kurang akrab dengan anak-anak lain, minder dan pasif mengikuti pembelajaran, tidak yakin dengan kemampuan dirinya, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, mencapai tujuan dan cita-cita serta malu dengan penampilan fisiknya yang kurang menarik.

Peneliti berasumsi bahwa remaja dengan kepercayaan diri rendah ditunjukkan dengan sikap merasa ragu akan kemampuan dirinya, merasa enggan untuk mengambil resiko, merasa takut untuk mengemukakan pendapatnya. Pola asuh yang otoriter akan membuat remaja takut untuk mengambil Keputusan sendiri, kritik yang berlebihan dan kurangnya apresiasi dari keluarga selain itu lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja.

Anak tidak percaya diri dapat disebabkan oleh faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian, polah asuh orang tua yang sering milarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang. Pengaruh lingkungan, sering diremehkan oleh seperti sering dibully. Dari remaja sendiri disebabkan oleh kondisi fisik yang kurang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan juga bahwa remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur masih memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang 39 orang (31,7%) Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa responden dengan kategori kepercayaan diri sedang menyatakan bahwa responden masih mudah terpengaruh oleh temannya, berani bertanya jika belum mengerti, sebagai



pelajar belajar dengan tekun, responden merasa tidak peduli Ketika diberi teguran atas kesalahan yang di perbuat.

Sedangkan remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi 30 orang (24,4 %). responden dengan kepercayaan diri tinggi menyatakan bahwa responden merasa bangga dan bersyukur dengan apa yang ada pada dirinya, menerima kekurangan yang ada pada dirinya, responden mengakui jika berbuat salah, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, responden bersikap tenang Ketika menghadapi masalah.

Remaja yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan teman-temannya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan Keputusan. Interaksi dalam keluarga dengan kepercayaan diri merupakan dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial. Salah satu dukungan sosial yang membantu kepercayaan diri remaja yaitu interaksi dalam keluarga (Gita *et al.*, 2022). Remaja dengan kepercayaan diri tinggi dapat dilihat dari remaja yang percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi Juniwati and Zaly, 2021) terhadap 66 responden didapatkan bahwa 35 orang termasuk dalam kategori



kepercayaan diri rendah (53%). Hal ini dikarenakan responden akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut, oleh karena itu kepercayaan diri di pandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rais, 2022) Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asiva Noor Rachmayani, 2022) menyatakan bahwa Remaja yang memiliki kepercayaan diri rendah yaitu tidak berani atau grogi untuk berbicara di depan umum, menyatakan pendapat, memulai pertemanan, mengajak kenalan orang baru, kurang akrab dengan teman yang lain, minder dan pasif mengikuti pembelajaran, tidak yakin dengan kemampuan dirinya, raguragu dalam mengambil keputusan, mencapai tujuan dan cita-cita serta malu dengan penampilan fisiknya yang kurang menarik

Menurut hasil penelitian (Ghaffar *et al.*, 2022) faktor ekonomi dan faktor sosial yang membuat cara berpikir remaja lain yang diluar dari kategori ekonomi menengah keatas dan sosial yang baik akan kesulitan dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga merasa dikucilkan, lebih suka menyendiri dan pendiam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri.



Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan kita. Karena dengan kita kurang percaya diri, kita akan melewatkkan kesempatan-kesempatan yang ada dalam kehidupan ini misalnya pekerjaan. Kepercayaan diri juga membuat seseorang bersikap gugup, cemas, sulit untuk berinteraksi sosial dan tidak dapat untuk menemukan konsep diri. Dari hal di atas, seakan-akan kepercayaan diri merupakan akar dari kehidupan karena hal ini menentukan pikiran dan aktivitas yang akan kita lakukan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini and Darmawanti, 2023) menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi subjek memiliki kepercayaan diri yang kurang ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh pada subjek merupakan adanya rasa ketakutan dan kesulitan dalam dirinya untuk melakukan presentasi atau berbicara di depan kelas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja memiliki percaya diri yang kurang dalam melakukan presentasi, yaitu adanya trauma terhadap pengalaman yang diperoleh dari lingkungan pertemanan. Dengan adanya trauma tersebut menjadikan individu untuk lebih berhati-hati, memiliki ketakutan, keraguan dan kesulitan dalam mencoba hal yang baru, khususnya melakukan presentasi atau berbicara di depan orang lain percaya diri merupakan indikator yang penting untuk menghasilkan keberhasilan dalam kaitannya dengan aktivitas yang ia lakukan. Akan tetapi ada hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda, dan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain disamping proses pendewasaan dirinya sendiri.



Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al, 2022) menjelaskan bahwa terdapat salah satu faktor dalam kepercayaan diri yaitu faktor mental. Seseorang akan merasa lebih jauh percaya diri jika ia memiliki hal positif yang tinggi pada dirinya seperti bakat, penampilan, atau keahlian khusus yang dimilikinya sehingga orang lain akan menyambut dan memandang positif dirinya.

Hal ini di perkuat oleh penelitian (Marlina, Fatimah and Siddik, 2022) mengatakan bahwa Kepercayaan diri merupakan bagian terpenting dalam diri individu agar dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Remaja yang mempunyai kepercayaan diri akan bisa melakukan segala hal yang menunjang kesuksesannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eka *et al.*, 2023) menyatakan bahwa Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, kenali dan hargai diri sendiri dengan mengenal kelebihan dan keunikan diri serta fokus pada hal-hal baik tentang diri sendiri. Selanjutnya, tetapkan tujuan yang realistik dan dapat dicapai, karena mencapai tujuan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penting untuk mengelola pikiran negatif dengan menggantinya dengan pikiran yang lebih positif dan membangun melalui afirmasi positif. Terlibat dalam aktivitas yang diminati juga akan membantu membangun rasa percaya diri dan memberikan kesempatan untuk berkembang dalam bidang yang disukai. Selain itu, penting untuk menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang-orang yang mendukung dan positif, dan menghindari lingkungan atau hubungan yang merendahkan atau memicu perasaan tidak aman. Terakhir, hindari memikirkan kritik yang tidak konstruktif dan



fokuslah pada pengembangan pribadi yang positif. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, seseorang dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dan positif.

### **5.3.3 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,007 ( $p<0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terhadap hubungan Verbal Abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwa *verbal abuse* orang tua dengan kepercayaan diri remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur saling berhubungan karena orang tua yang melakukan kekerasan verbal kepada anak memberikan dampak langsung pada rasa percaya diri dan juga mempengaruhi remaja dalam mengelola emosi mereka. Ketika remaja sering menerima kata-kata kasar atau hinaan atau kritik yang berlebihan. Pesan negatif yang disampaikan orang tua secara perlahan merusak kepercayaan diri remaja sehingga terbentuk pola pikir remaja tidak layak untuk diharagai atau diterima.

Kurangnya pendekatan orang tua dengan anak dapat menyebabkan renggangnya hubungan antara orang tua dengan anak sehingga anak semakin menjauh dari orang tua dan memiliki untuk mengungkapkan perasaannya kepada



orang lain dan bahkan anak akan memiliki rasa dendam kepada orang tua yang dapat berdampak pada kepercayaan diri anak.

Kekerasan verbal adalah perilaku atau percakapan merugikan yang mengganggu korbannya secara emosional. Berikut beberapa dampak dari verbal abuse terhadap anak usia dini antara lain Gangguan kesehatan mental, Hilangnya Kepercayaan Diri, Masalah Perilaku dan Penurunan prestasi akademik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil (H.T Rahmadani 2024) bahwa *verbal abuse* orang tua dapat berdampak terhadap kepercayaan diri remaja, hal ini karenakan Kekerasan verbal adalah suatu penghardikan dan penyampaian kata-kata yang kasar berupa pelecehan, penghinaan dan memberi label pada seseorang dalam pola komunikasi yang dapat menyebabkan dampak emosional yang merugikan. Dampak dari kekerasan verbal adalah harga diri rendah yang menimbulkan penurunan kepercayaan diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, Elmanora and Hasanah, 2024) terhadap 241 subjek penelitian, didapatkan bahwa kekerasan verbal orang tua menunjukkan sebagian besar remaja berada pada kategori rendah dan kepercayaan diri remaja yang sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal orang tua berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri remaja, yang mengartikan bahwa semakin tinggi kekerasan verbal orang tua maka kepercayaan diri yang dimiliki remaja semakin rendah. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, orang tua diharapkan untuk menghindari ucapan yang menyakiti hati anak.



Hal ini di dukung dengan penelitian (Zadriana, Mulyatina and Desreza, 2021) responden mengalami kekerasan verbal kategori tinggi yaitu sebanyak 38 responden (55,9%), terhadap 68 subjek memiliki kepercayaan diri rendah dimana sebagian besarnya pernah mendapatkan kekerasan verbal dengan kategori tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan kekerasan verbal dengan kepercayaan diri kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga bukannya tidak terjadi tanpa alasan yang jelas dimana alasan dasar orang tua adalah untuk menertibkan kenakalan anaknya. kekerasan verbal yang terjadi dalam keluarga yang menjadikan anak sebagai objek akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak tersebut. Salah satunya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak. Mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berinteraksi dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun dengan lingkungan masyarakat secara umum.



## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada Remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur mayoritas memiliki verbal abuse tinggi dan kepercayaan diri rendah :

1. Verbal abuse orang tua pada remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur berada pada kategori tinggi mayoritas sebanyak 56 orang (45.5%),
2. Tingkat kepercayaan diri remaja SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur termasuk dalam kategori rendah mayoritas sebanyak 54 orang (43,9%).
3. Ada hubungan *verbal abuse* orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja tahun 2024 ( $p\text{-value} = 0,007$ ).

#### 6.2 Saran

hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 123 orang mengenai Hubungan Vebal Abuse Orang Tua dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja maka di sarankan kepada:

1. Bagi Responden



Diharapkan bagi responden untuk mengembangkan keterampilan positif seperti mendorong responden untuk telibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja seperti organisasi, olah raga atau hobi yang disukai dan melakukan komunikasi dengan orang tua misalnya melalui pendekatan yang tidak menghakimi, dan responden dapat menyampaikan perasaan atau pengalaman mereka secara terbuka.

### 2. Bagi SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan pertemuan antara pihak orang tua, guru dan juga anak dan memberikan penyuluhan tentang kesehatan mental anak akibat verbal abuse orang tua, dan tumbuh kembang anak dan menjelaskan tentang verbal abuse orang (defenisi, faktor-faktor dan dampaknya).

### 3. Kepada Institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi dan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan serta bahan ajar.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan verbal abuse dan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I.P. and Darmawanti, I. (2023) 'Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Yang Mengalami Hambatan Presentasi', *Community Development Journal*, 4(2), pp. 4565–4571.
- Antu, M., Zees, R.F. and Nusi, R. (2023) 'Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja', *Jurnal Ners*, 7(1), pp. 425–433. Available at: <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13530>.
- Ardhani, (Pembayun Wresti Woro (2019) 'Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak', *Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, 5(8), pp. 603–615.
- Badriyah, L., Marhayati, N. and Andani, U. (2023) 'Negative Impact of Parental Verbal Abuse on the Formation of Adolescent Self-Concept', *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), pp. 52–58. Available at: <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i1.58173>.
- Billfadawi, A.H. (2023) 'Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sdn X Batusangkar', *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.7797>.
- Cahyo, D.E.& dkk (2020) '2418-6606-1-Pb', *jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), pp. 247–255.
- Claudiya Novita Simanjuntak, S. and Putra Kasea Sinaga, R. (2024) 'Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Remaja', *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(1), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i1.1344>.
- Devi Juniawati and Zaly, N.W. (2021) 'Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja', *Buletin Kesehatan: Publikasi*



- Ilmiah Bidang kesehatan, 5(2), pp. 53–63. Available at: <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>.*
- Eka, V. *et al.* (2023) ‘Self-confidence pada remaja: Adakah peran fear of negative evaluation?’, *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), pp. 366–374.
- Erlita, M. (2023) *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri - Erlita Mega - Google Buku*, yogyakarta. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=McoMEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=McoMEQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false) (Accessed: 31 July 2024).
- Erwansyah, R.A., Yitno, Y. and Surtini, S. (2023) ‘Hubungan Kepercayaan Diri Remaja dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Karang Taruna di Desa Bendo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung’, *Care Journal*, 2(2), pp. 38–47. Available at: <https://doi.org/10.35584/carejournal.v2i2.142>.
- Fadilah, R. *et al.* (2024) ‘Kekerasan Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Anak di Desa Kebun Kelapa Kabupaten Langkat Parent ’ s Verbal Communication Violence Against Children Kebun Kelapa Village , Langkat Regency’, 3(3), pp. 285–294.
- Fadillah, S., Efastri, S.M. and Filtri, H. (2022) ‘Pelatihan Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Dan Anak Untuk Mencegah Kekerasan Verbal’, *Jurnal ABDI PAUD*, 3(1), pp. 17–21. Available at: <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v3i1.22401>.
- Francisca, C.E. (2021) ‘Helicopter Parenting as Correlate of Self Confidence and Esteem of Adolescents in Secondary Schools in Anambra State, Nigeria’, *Asian Journal of Education and Social Studies*, 21(2), pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v21i230505>.
- Ghaffar, J. *et al.* (2022) ‘Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 531–543.
- Hamdanah and Surawan (2022) *Remaja Dan Dinamika, K-Media*.
- Harwati, T. (2020) *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Perlindungan Anak*.
- Humaida, R. *et al.* (2022) ‘Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini’, *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), pp. 1–15.



- Ida, E. *et al.* (2024) 'Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Keluarga dan Penanggulangan', (5).
- Kurniawan, F., Damanik, A. and Pendidikan, F.I. (2023) 'Pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa girsang 1 kecamatan girsang sipangan bolon', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), pp. 63–66.
- lamadang.p.kamila,rahmayanti siti,gego faniasari,masulili hadijasitti, mulaib m sujini (2023) *ayah bunda ajari aku mengenal tubuh ku*. 1st edn. Edited by falimu. bandung. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Ayah\\_Bunda\\_Ajari\\_Aku\\_Mengenal\\_Tubuhku/hNftEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kekerasan+orang+tua+dan+anak&pg=PA59&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ayah_Bunda_Ajari_Aku_Mengenal_Tubuhku/hNftEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kekerasan+orang+tua+dan+anak&pg=PA59&printsec=frontcover).
- Mahmud, A. *et al.* (2021) 'Verbal Abuse of Parents in Urban Poor Families', *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, (June), pp. 237–245. Available at: <https://doi.org/10.32628/ijsrst207541>.
- Mahmud, B. (2019) 'Kekerasan verbal pada anak', *Jurnal An Nisa*, 12(2), pp. 689–694.
- Mansur, M.N.L.F.A.R. (2023) "GUNUNG ES" KEKERASAN PADA ANAK DI DALAM KELUARGA - Google Books. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/GUNUNG\\_ES KEKERASAN\\_PADA\\_ANAK\\_DI\\_DALAM\\_K/98O-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/GUNUNG_ES KEKERASAN_PADA_ANAK_DI_DALAM_K/98O-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1) (Accessed: 22 July 2024).
- Marlina, L., Fatimah, S. and Siddik, R.R. (2022) 'Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(2), p. 154. Available at: <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8496>.
- Nurhasanah, S., Adiwinata, A.H. and Nadhirah, N.A. (2023) 'Perkembangan Emosi Anak Disebabkan Kekerasan Verbal Yang Dilakukan Orang Tua', *An-Nisa*, 16(1), pp. 26–38. Available at: <https://doi.org/10.30863/an.v16i1.3845>.
- Nursalam (2020) *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 5*.
- Oktary, D., Marjohan, M. and Syahniar, S. (2019) 'The Effects of Self-Confidence and Social Support of Parents On Interpersonal Communication of Students', *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), p. 5. Available at: <https://doi.org/10.32698/0352>.
- Putri, R.D. and Rachmah, E.N. (2021) 'Analisis Dampak Kekerasan Verbal oleh



- Orang Tua terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being Anak', *Jurnal Psikologi Humanistik* 45, 9(2), pp. 62–77.
- Putu, N. *et al.* (2024) 'Gambaran Kekerasan Verbal Oleh Orangtua Terhadap Anak-Anak Di Indonesia', *Journal Of Social Science Research*, 4(2), pp. 4131–4144. Available at: <https://rumahjurnal.or.id/index.php/cerdas/article/view/176/200>.
- Rahmah, S., Elmanora, E. and Hasanah, U. (2024) 'Analisis Kekerasan Verbal Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Kepercayaan Diri', 5(02), pp. 137–144.
- Rais, M.R. (2022) 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12(1), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Remaja, D. *et al.* (2022) 'IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN', 2(2), pp. 583–592.
- Sapitri, I. and Tanggerang, S.Y. (2021) 'HUBUNGAN ANTARA VERBAL ABUSE ORANGTUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA DI SMAN 14 KABUPATEN TANGERANG The Relationship Between Parents' Verbal Abuse With Aggressive Behavior In Adolescents At Sman 14 Tangerang Regency', *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), pp. Pa107ge-116.
- Saputri, L.K., Lestari, D.R. and Zwagery, R.V. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru', *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(1), p. 34. Available at: <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>.
- Siregar, N. (2020) 'Pengaruh kekerasan verbal (verbal abuse) terhadap kepercayaan diri remaja di sma ekklesia medan', pp. 1–102. Available at: [repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id).
- sovitriana rilla (2019) *dinamika psikologis kasus penderita skizofrenia*. 1st edn. Edited by fungky. ponorogo. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Dinamika\\_Psikologis\\_Kasus\\_Penderita\\_Skiz/sYKGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dampak+psikologis+akibat+rendahnya+kepercayaan+diri&pg=PA45&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Dinamika_Psikologis_Kasus_Penderita_Skiz/sYKGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dampak+psikologis+akibat+rendahnya+kepercayaan+diri&pg=PA45&printsec=frontcover).
- Subekti, N.M., Prasetyanti, D.K. and Nikmah, A.N. (2020) 'Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja', *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), pp. 159–165.
- Sukmawati, B. (2023) 'Kepercayaan Diri Di Masa Perkembangan Siswa Remaja



- SMPIT AL-GHOZALI', *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 7(1), pp. 76–83. Available at: <https://doi.org/10.31537/speed.v7i1.1222>.
- Suparyanto dan Rosad (2020) 'pengembangan diri siswa SMA', (2015, 5(3), pp. 248–253.
- Susanti, H. and Nujanah (2018) 'Komunikasi verbal abuse orangtua pada remaja (Studi deskriptif konsep diri remaja di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan)', *Jurnal Niara*, 10(2), pp. 139–151.
- Syifa, H. (2021) 'Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi', *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol.1 No.1(1), pp. 106–115.
- Vega, A. De, Hapidin, H. and Karnadi, K. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence)', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), p. 433. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>.
- Zadriana, D., Mulyatina, M. and Desreza, N. (2021) 'Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Setia Kabupaten Aceh Barat Daya', *Jurnal Aceh Medika* , 5(2), pp. 130–135.



**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERSETUJUAN JADI RESPONDEN

Kepada Yth  
Calon Responden Penelitian  
Di Deli Serdang  
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat

NIM : 032021080

Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No 118 Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Mahasiswa/I Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sel Gelugur”** Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata; Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/I yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, 2024

Peneliti

Responden

( *J. W.* ) ( *H. H.* )

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Jenis kelamin : \_\_\_\_\_

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat

NIM : 032021080

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang telah terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul “Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur” Saya menyatakan sanggup menjadi sampel penelitian beserta segala resiko dengan sebenar-benarnya tanpa atau unsur paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2024

Responden



## KUESIONER VERBAL ABUSE

### Parental Verbal Abuse Questionnaire (PVAQ)

#### A. Petunjuk penilaian Verbal Abuse

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara/i pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara (✓)

#### Keterangan Jawaban

SL = SELALU

SR = SERING

JR = JARANG

TP = TIDAK PERNAH

No	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua menyuruh saya mematuhi perintahnya				
2	Orang tua tidak memperbolehkan saya membantah pembicaraanya				
3	Orang tua saya menganggap dirinya selalu benar				
4	Orang tua menyuruh saya				
5	Orang tua menyudutkan saya				
6	Orang tua tidak menerima setiap tanggapan saya				
7	Orang tua menolak kehadiran saya				
8	Orang tua tidak mendengarkan keinginan saya				
9	Orang tua tidak menghargai perasaan saya				
10	Orang tua memanggil saya dengan nama yang tidak saya sukai				
11	Orang tua menuduh saya dengan suara keras				
12	Orang tua mengeluarkan kata-kata kasar dengan meneriakai saya				
13	Orang tua marah mengeluarkan kata-kata kasar				
14	Jika orang tua marah memanggil saya dengan nama hewan				
15	Orang tua menyepelekan pendapat saya				



16	Orang tua mengatakan apa yang saya lakukan tidak berguna				
17	Orang tua mengatai saya bodoh				
18	Orang tua mengatai saya tidak tahu diri				
19	Orang tua mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan				
20	Orang tua memukul jika saya melakukan kesalahan				
21	Orang tua mengertak saya				
22	Orang tua membuat posisi saya tidak aman				
23	Orang tua tidak segan-segan memberi hukuman jika saya melawan				

**KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI**



## A. Petunjuk Penilaian Kepercayaan Diri

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara/I pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara (✓).

Isilah sesuai dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan pengalaman anda.

### Keterangan Jawaban

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga dan bersyukur dengan apa yang ada pada diri saya				
2	Saya mudah menyerah ketika gagal				
3	Saya yakin jika belajar dengan giat akan mendapatkan nilai yang memuaskan				
4	Saya berani bertanya kepada guru tanpa harus ditunjuk apabila belum mengerti saat di kelas				
5	Saya berani menyampaikan pendapat di depan kelas				
6	Saya memilih diam, karena takut salah menjawab pertanyaan dari guru				
7	Saya menerima kekurangan yang ada dalam diri saya				
8	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan				
9	Saya akan berusaha meraih cita-cita dan harapan				
10	Saya kesulitan menentukan cita-cita				
11	Saya memiliki tujuan hidup yang berubah-ubah				
12	Saya menerima saran//kritikan yang ditujukan kepada saya				
13	Saya mudah terpengaruh oleh apa yang disampaikan teman saya				
14	Saya tidak dapat menerima pendapat dari teman atau pun orang lain				



15	Saya mau mengakui jika saya membuat kesalahan				
16	Saya merasa guru ingin mempersulit saya ketika ujian				
17	Saya merasa nilai saya jelek karena saya kurang optimal dalam belajar bukan karena guru yang tidak menyukai saya				
18	Saya memberanikan diri untuk bertanya jika belum mengerti				
19	Saya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman saya				
20	Saya akan melaksanakan piket kebersihan di kelas				
21	Sebagai pelajar saya belajar dengan tekun				
22	Saya menolak sanksi yang diberikan guru atas kesalahan yang saya perbuat				
23	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan keinginan sendiri, bukan karena ikut-ikutan teman				
24	Saya menentukan sendiri target yang akan saya capai				
25	Saya takut menyampaikan keputusan yang saya buat kepada guru				
26	Saya berpikir sanksi yang diberikan guru dapat mengubah saya menjadi lebih baik				
27	Saya kecewa jika pendapat saya tidak disetujui oleh guru				
28	Saya dapat bersikap tenang ketika menghadapi masalah				
29	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
30	Saya merasa tidak semua orang dapat dipercaya				
31	Saya bersikap tidak peduli ketika diberi teguran atas kesalahan saya				

### BIMBINGAN SKRIPSI



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

## BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Olabertua Cici Winarsih Sinurat

NIM : 032021080

Judul : Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan  
Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP  
Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024

Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Nama Pembimbing II : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
	Rabu 4/12/24.	Lindawati Simorangkir S.Kep. Nr. M.Kes	- Konsul Bab V - Materi data - Tabel distribusi frekuensi - Jurnal.	X (18)	
	✉ P Senin 09/12/24.	Lindawati Simorangkir S.Kep. Nr. M.Kes	- Konsul Bab V - Jurnal di Kepercayaan diri - Asumsi Peneliti	X (18)	



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Rabu. 11/12/24.	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kep	- Konsul Bab V/VI - perbaikan peletakan Tulisan - Simpulan dan saran - saran bagi peneliti Selanjutnya	<i>Jan</i>	
Jumat 15/12/24.	Helinida Saragih S.Kep. Ns. M.Kep	- Konsul Bab V/VI - penambahan di bagian Asumsi penelitian - perbaikan Tabel distri bution frekuensi - perbaikan saran bagi Lokasi penelitian	<i>18</i>	
Sabtu/ 16/12/24	Helinida Saragih S.Kep., Ns. M.Kep	Acc Moju Ujian SKripsi	<i>18</i>	
Rabu 18/12/24	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns., M.Kep	Acc Ujian	<i>18</i>	

2



## REVISI BIMBINGAN SKRIPSI

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



### BIMBINGAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
NIM : 032021080  
Judul : Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Tingkat Kpercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024  
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
Nama Pembimbing II : Helinida Saragih, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
Nama Pembimbing III : Lindawati Tampubolon, S.Kep.,Ns.M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	16/01/2024	Lindawati Tampubolon S.Kep. Nr. M.Kep	<i>Janus manus Ading dibant fons. Itanic. Mutuiksi Singurun → Acc. Hid</i>			#
2	15/01/2024	Lindawati simorangkir S.Kep. Nr. M.Kep	<i>→ Factor. Lain → Abstrak.</i>			
3	16/01/2024	Lindawati simorangkir S.Kep. Nr. M.Kep	<i>- Tambahan Jurnal</i>			



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan					PRODI NERS
4	10.01.2024.	Linda sinarmajah skripsi. H.kes	Reker		
5	<del>10/01/2024</del> <del>10/01/2024</del> 10/01/2024.	Helinica perangkat skripsi. Nr. HKsp	ACC jklid		
6	10/01/2024.	Linda sinarmajah skripsi. Nr. HKsp	all jklid		
7					

2



## HASIL OUTPUT DATA DEMOGRAFI

### usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	23.6	23.6	23.6
	13	28.5	28.5	52.0
	14	27.6	27.6	79.7
	15	17.9	17.9	97.6
	16	1.6	1.6	99.2
	17	.8	.8	100.0
	Total	100.0	100.0	

### JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lak-Laki	53	43.1	43.1
	Perempuan	70	56.9	100.0
	Total	123	100.0	100.0

### AGAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ISLAM	106	86.2	86.2
	PROTESTAN	15	12.2	98.4
	KATOLIK	2	1.6	100.0
	Total	123	100.0	100.0

## HASIL OUTPUT VERBAL ABUSE DAN KEPERCAYAAN DIRI

### Verbal Abuse

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	23.6	23.6
	sedang	38	30.9	54.5
	tinggi	56	45.5	100.0
	Total	123	100.0	100.0



## Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	54	43.9	43.9	43.9
	sedang	39	31.7	31.7	75.6
	tinggi	30	24.4	24.4	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

## Verbal Abuse & kepercayaan Diri Crosstabulation

VA	Rendah	KP			Total
		Rendah	sedang	tinggi	
VA	Rendah	Count	6	12	29
		% within VA	20.7%	41.4%	37.9% 100.0%
	sedang	Count	14	15	9 38
		% within VA	36.8%	39.5%	23.7% 100.0%
VA	tinggi	Count	34	12	10 56
		% within VA	60.7%	21.4%	17.9% 100.0%
	Total	Count	54	39	30 123
		% within VA	43.9%	31.7%	24.4% 100.0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.208 <sup>a</sup>	4	.007
Likelihood Ratio	14.618	4	.006
Linear-by-Linear Association	10.955	1	.001
N of Valid Cases	123		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,07.



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



## PENGAJUAN JUDUL

### PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Verbal Abure Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMP Swasta Rakyat Sei Belugut

Nama mahasiswa : Olabertua Cici Winarsih Sinurat

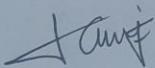
N.I.M : 032021080

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

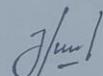
Medan, 13 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

  
Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mahasiswa

  
Olabertua C.W. Sinurat



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Olabertua Ceci Winarsik Simurat  
2. NIM : 032021080  
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan  
4. Judul : Hubungan Verbal Abuse Orang tua Dengan Kepercayaan  
Dini Remaja di Smp Swasta Rakyat Sei Gelugur

- #### 5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir SKep.Ns.MKes	Siap
Pembimbing II	Helmiela Saragih SKep. Ns. M.Kep	Siap

- ## 6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : .....

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
  - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
  - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 17 Agustus 2024.

### Ketua Program Studi Ners

*✓ Auf*

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



## LEMBAR KONSUL PROPOSAL

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

**PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : DLABERTUA CICI WINARSIH SINURAT  
NIM : 0820210880  
Judul : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMP N 39 Medan-Swasta Rakyat Sel Gelugur

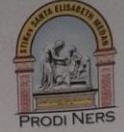
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kes  
Nama Pembimbing II : Helimida Saragih S.Kep. Ns. N.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	19/04/2024.	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. N.Kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengajuan Judul</li><li>- Membuat Literature review tentang Judul</li></ul>	<u>LW</u>	
2	20/04/2024.	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kes	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pengajuan Judul</li><li>- Membuat Literature review</li></ul>	<u>HS</u>	



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



3	10 Mei 2024	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kep	- pengajuan judul dan membuat literatur review	<i>Siwi</i>	
	30 Mei 2024	Helinida Saragih S.Kep. Ns. M.Kep	pengajuan judul dan Membuat Literatur review	<i>Siwi</i>	
	31 Mei 2024	Lindawati Simorangkir S.Kep. Ns. M.Kep	Acc Judul.	<i>Siwi</i>	
	31 Mei 2024	Helinida Saragih S.Kep. Ns. M.Kep	Acc Judul.	<i>Siwi</i>	

2



21 Juni 2024	Lindawati Simorangkir Skop. Nr. Mkes	Konsul Bab I - penyurunan Latar belakang - mencari Skala Tingkat percaya diri didunia	<i>Siap</i>	
17 Juli 2024	Lindawati Simorangkir Skop. Nr. Mkes	Konsul Bab I - Revisi Latar belakang - perbanyak referensi	<i>Siap</i>	
29 Juli 2024	Lindawati Simorangkir Skop. Nr. Mkes	- Acc Bab I - Revisi tambah di bagian solusi - Lanjut bab 2 & 3.	<i>Siap</i>	
30 Agustus 2024	Lindawati Simorangkir Skop. Nr. Mkes	- Acc Bab II - Konsul Bab III - Konsul Bab IV	<i>Siap</i>	



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

	5 Agustus 2020	Helinida Saragih S.Kep., Nr. M.Kep	- Revisi Bab I - Menambah SKATA - menambahkan dampak dari rendahnya keper- eayaan diri  - Bab IV - metode penelitian yang digunakan.		
	7 Agustus 2020	Helinida Saragih S.Kep. Nr. M.Kep	- perbaikan tulisan pada bab I  - Sistematika penulisan  - perbaikan teknik Sampel		
	20 Agustus 2020	Jinalawati Simorangkir S.Kep. Nr. M.Kep	- Konsul bab IV - Revisi sampel - revisi Analisa bivariant  -		
	21 Agustus 2020	Helinida Saragih S.Kep. Nr. M.Kep	- Konsul BAB IV - Lengkapi data di Instrumen penelitian - Tambahkan Syarat- Syarat di analisa bivariant.		

2



# Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan					PRODI NERS
	22/8/24	Linduwoli Simeuangkuir S.Kep., M.S. M.Kes	all good		
	29/08/2029	Holimiatu Saragih S.Kep. M.P. M.Kep	Acc ujian proposal		

3



## REVISI PROPOSAL



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

### BIMBINGAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : OLABERTUA CICI WINARSIH SINURAT  
NIM : 032021080  
Judul : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Swasta Rakyat Sei Gelucur  
Nama Pengaji I : Lindawati Simorangkir S.Kep.,N.S.,M.Kep  
Nama Pengaji II : Helinecia Saragih S.Kep.,N.S.,M.Kep  
Nama Pengaji III : Lindawati Tampubolon S.Kep.,N.S.,M.Kep

NO	HARI/TANG GAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
1	Kamis/ 29/08/2024	Lindawati T Tampubolon S.Kep.Ns M.Kep.	- Teknik pengambilan sample			✓
2	Kamis/ 29/08/2024	Lindawati Tamp Lindawati Simorangkir S.Kep.,N.S.,M.Kep	tanpa verbal atau sifat fisik yang berlebihan atau gelisah			✓
3	29/09/2024	Helinecia Saragih S.Kep.,N.S.,M.Kep	- Revisi		✓	-

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



04 / 11 - 2024.	Dr. Wilis Novitarno, S.Pd., M.S., M.Kep	turnamen 1826 			



## PERMOHONAN IZIN KUESIONER





## SURAT SURVEY AWAL



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor : 1069/STIKes/SMP-Penelitian/VII/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Medan, 26 Juli 2024

Kepada Yth.:  
Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Olabertua Cici Winarsih Sinurat	032021080	Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP N 30 Medan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Mesiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip



## BALASAN SURVEY

**YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SEI GLUGUR**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP )**

Alamat : Sei Glugur Kec.Pancur Batu Kab .Deli Serdang Kode Pos : 20353  
AKREDITASI : B  
SIOP : 421/9437/PDM/2019  
TGL : 18 November 2019

Nomor : 1602/SMP-R/SGL/IX/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melaksanakan Riset

NDS : G 01164002  
NSS : 304070110025  
NIS : 300560

Kepada Yth,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan  
di -  
Medan

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat Permohonan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Nomor : 1227/STIKes/SMP-  
Penelitian/VIII/2024 tanggal 19 Agustus 2024 perihal Izin Mengadakan Riset, maka dengan ini kepala  
sekolah SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec.Pancurbatu Kab.Deli Serdang menerangkan bahwa:  
sekolah SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec.Pancurbatu Kab.Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
NPM : 032021080  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri  
Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun 2024.

Benar telah mengadakan Riset di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec.Pancurbatu Kab.Deli Serdang .  
Demikian Surat Keterangan ini diperbaat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Terimahkasih

Sei Glugur, 21 September 2024  
Kepala Sekolah SMP Rakyat Sei Glugur  
SM. JUHRI ANWAR, S.PdI



## SURAT PENELITIAN



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 05 November 2024

Nomor : 1797/STIKes/SMP-Penelitian/XI/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:  
Kepala Sekolah SMP Swasta Sei Glugur  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Olabertua Cici Winarsih Sinurat	032021080	Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:  
1. Mahasiswa yang bersangkutan  
2. Arsip



## ETIK PENELITIAN



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.222/KEPK-SE/PE-DT/ XI /2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

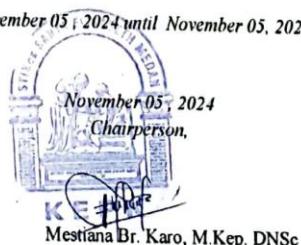
Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP  
Swasta Rakyat Sei Gelugur Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 05 November 2024 sampai dengan tanggal 05 November 2025.  
*This declaration of ethics applies during the period November 05, 2024 until November 05, 2025.*





## BALASAN SEKOLAH



### YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SEI GLUGUR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP )

AKREDITASI : B  
SIOP : 421/9437/PDM/2019  
TGL : 19 November 2019

Alamat : Sei Glugur Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang Kode Pos : 20353

NDS : G 01164002  
NSS : 304070110025  
NIS : 300560

Sei Glugur, 12 November 2024

Nomor : 1687/SMP-R/SGL/XI/2024

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth,

**Pimpinan STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

di –

Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Sekolah Tinggillmu Kesehatan, Nomor : 1797/STIKes/SMP-Penelitian/XI/2024 tanggal 05 November 2024 perihal Izin Mengadakan Penelitian, maka dengan ini kepala sekolah SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Kec. Pancur batu Kab. Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
NIM : 032021080  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di SMP RAKYAT SEI GLUGUR dengan judul penelitian: "Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun 2024".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan.

Sei Glugur, 12 November 2024  
Kepala Sekolah SMP Rakyat Sei Glugur





## SURAT SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SEI GLUGUR**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP )**

Alamat : Sei Glugur Kec. Pancur Batu Kab .Deli Serdang Kode Pos : 20353  
AKREDITASI : B  
SIOP : 421/9437/PDM/2019  
TGL : 18 November 2019  
NDS : G 01164002  
NSS : 304070110025  
NIS : 300560

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1692/SMP-R/SGL/XII/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur menerangkan bahwa :

Nama : Olabertua Cici Winarsih Sinurat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 032021080  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Hubungan Verbal Abuse Orangtua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun 2024  
Jenjang Program : Strata Satu

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah **SELESAI** melakukan Penelitian di SMP Swasta Rakyat Sei Gelugur.

Demikianlah keterangan surat ini di perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Sei Glugur, 14 Desember 2024  
Kepala Sekolah SMP Rakyat Sei Glugur  
M. Tulus Anwar S.PdI





## DOKUMENTASI



STIK